**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tempat yang dirancang sebagai tempat untuk bermain dan belajar bagi anak usia 0-6 tahun yang akan memberikan pengaruh besar terhadap karakteristik perkembangan anak dan sekaligus merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar perkembangan.

 Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini pada Bab 1 pasal 1 ayat 14, dinyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

 Sebagaimana yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan Sekolah Dasar yang terbagi ke dalam tiga jalur yaitu melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur pendidikan formal diselenggarakan pada Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat dengan rentang usia anak 4-6 tahun. Selanjutnya Pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan nonformal diselenggarakan pada Kelompok Bermain (KB) dengan rentang usia anak 2-4 tahun. Terakhir, Pendidikan Anak Usia Dini jalur informal diselenggarakan pada

 Taman Penitipan Anak (TPA) dengan rentang usia anak 3 bulan-2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD Sejenis/SPS).

 Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 5 menyatakan bahwa struktur kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, minat, seksual, bermain, kepribadian, serta kreativitas anak.

 Kemampuan gerak dasar pada manusia harus diberikan sejak pada masa anak-anak, karena pada masa ini merupakan masa emas *(Golden age)* tumbuh kembang anak dimana mereka meniru serta mempelajari gerak dasar. Seiring berjalannya perkembangan anak, kualitas gerak yang dimiliki anak akan mengalami peningkatan pula.

Dalam mengembangkan kemampuan motorik, anak juga mengembangkan kemampuan mengamati, mengingat hasil pengamatan dan pengalamannya. Anak mengamati guru, anak lain atau dirinya sendiri saat bergerak. Ia kemudian mengingat gerakan motorik yang telah dilakukannya atau telah dilatih oleh gurunya agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Anak juga harus memiliki keterampilan dasar terlebih dahulu sebelum anak mampu memadukannya dengan kegiatan motorik yang lebih kompleks. Perkembangan motorik pada usia Taman Kanak-Kanak adalah belajar untuk bisa tampil menggerakkan anggota tubuh, baik motorik kasar maupun motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah gerakan yang membutuhhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak, sedangkan gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan.

Menurut Luluk Asmawati (2014: 84- 85) kriteria motorik halus yang ideal untuk anak usia 5-6 tahun yaitu dapat menggambar sesuai gagasannya, dapat meniru bentuk, dapat melalukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dapat menggunakan alat tulis dengan benar, dapat menggunting dengan pola, dapat menempel gambar dengan tepat serta dapat mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.

**Tabel 1.1 Data Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kota Jambi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Anak | Perkembangan Motorik Halus Anak |
| Keterampilan Gerak Kedua Tangan | Pergerakan Jari-Jemari |
| BSB | BSH | MB | BB | BSB | BSH | MB | BB |
| 1 | Agung |  |  | ✓ |  |  |  |  | ✓ |
| 2 | Akifa |  |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |
| 3 | Clara |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 4 | Fahish |  | ✓ |  |  |  |  | ✓ |  |
| 5 | Keysa |  |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |
| 6 | Langita |  |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |
| 7 | M.Al-Zikri |  |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |
| 8 | M. Fakhri |  |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |
| 9 | M.Fathir | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 10 | Ferza |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |  |
| 11 | Azzam |  |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |
| 12 | Zuandra |  |  |  | ✓ |  |  | ✓ |  |
| 13 | Adit |  |  | ✓ |  | ✓ |  |  |  |
| 14 | Nursyifa | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |  |
| 15 | Raffa |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |
| 16 | Reza |  |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |
| 17 | Safira |  | ✓ |  |  |  | ✓ |  |  |

 Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2018 pada kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kota Jambi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih dikatakan kurang berkembang secara optimal. Terlihat pada keterampilan gerak kedua tangan anak saat melakukan gerakan senam belum dapat menggerakkan tangan secara bersamaan maupun bergantian. Perkembangan motorik anak belum berkembang dengan optimal yaitu LA, KA dan ZR, mulai berkembang AS, AA, KT, MZ, FK, RF, RD dan, RP, berkembang sesuai harapan CA, FA, RA, dan SA, berkembang sesuai harapan FF dan NS. Dari hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kota Jambi belum berkembang secara optimal. Bertolak dari hal tersebut, maka sangat perlu pengembangan motorik halus pada anak kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kota Jambi dengan kegiatan yang menyenangkan dan menarik.

Salah satu kegiatan yang dipilih oleh peneliti yaitu melalui kegiatan senam otak (*Brain Gym*) yang sekarang mulai berkembang. Kegiatan senam otak (*Brain Gym*) ini sangat baik dilakukan pada awal proses pembelajaran terlebih lagi bila diiringi dengan lagu atau musik yang bersifat riang dan gembira serta bisa juga dilakukan untuk menyegarkan fisik dan membantu anak dalam mengembangkan keterampilan perkembangan motorik halusnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Diana, dkk (2017: 68) bahwa senam otak dapat meningkatkan koordinasi motorik halus anak usia dini dan juga senam otak dapat dilakukan disekolah 15 menit sebelum kegiatan dimulai yang dibimbing oleh guru Taman Kanak-kanak. Kegiatan senam otak dipilih oleh peneliti karena memiliki beberapa kelebihan selain menyenangkan gerakan senam otak juga sederhana sehingga dapat dilakukan kapan saja, proses senam otak juga tidak membutuhkan bahan dan peralatan yang sulit. Selain itu, senam otak juga menyelaraskan kemampuan beraktivitas dan berpikir pada saat yang bersamaan, serta menjaga kelenturan dan keseimbangan tubuh, salah satunya tangan dan jari-jemari. Dengan pemberian senam otak secara teratur akan memberikan stimulasi terhadap otak sehingga meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

 Berdasarkan permasalahan pada latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Senam Otak (*Brain Gym*) Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda Kota Jambi”.

**1.2 Batasan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang masalah di atas agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian, penulis membatasi masalah pada:

1. 2. 1 Perkembangan motorik halus pada penelitian ini dibatasi pada pergerakan jari-jemari, pergerakan pergelangan tangan dan koordinasi antara mata dengan tangan.

1. 2. 2 Senam otak pada penelitian ini dibatasi pada kelenturan dan ketepatan jari-jemari anak.

1. 2. 3 Anak yang diteliti pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun kelompok B Taman Kanak-kanak Harapan Bunda Kota Jambi.

**1.3 Rumusan Masalah**

 Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah pada permasalahan ini adalah:

1. Bagaimanakah tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum adanya tindakan kegiatan senam otak (*brain gym*)?
2. Bagaimanakah tingkat perkembangan motorik halus anak sesudah adanya tindakan kegiatan senam otak (*brain gym*)?
3. Apakah perkembangan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui tindakan kegiatan senam otak (*brain gym*)?

**1.4 Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak sebelum adanya tindakan kegiatan senam otak (*brain gym*).
2. Untuk mengetahui tingkat perkembangan motorik halus anak sesudah adanya tindakan kegiatan senam otak (*brain gym*).
3. Untuk mengetahui apakah dengan kegiatan senam otak (*brain gym*) dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

**1.5 Manfaat Penelitian**

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi para pembaca, khususnya tentang cara meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan senam otak (*brain gym*).

2. Manfaat Praktis

1. Bagi anak, untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan senam otak (*brain gym*).
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti, kegiatan senam otak (*brain gym*) akan memperkaya pengetahuan serta wawasan peneliti dalam meningkatkan kemampuan perkembangan anak serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan masukan dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kegiatan senam otak (*brain gym*) dalam perkembangan Pendidikan Anak Usia Dini.

**1.6 Defenisi Operasional**

 Defenisi operasional dimaksudkan untuk menghindari perpedaan makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian serta digunakan sebagai pengertian agar mudah dipahami.

1. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pengendalian gerakan serta koordinasi antara mata dan tangan.

2. Senam otak (*brain gym*)

Senam otak (*brain gym*) yang dimaksudkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu gerakan tubuh untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak.